

## Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di UPT SDN 16 Bukit Siayah

**Wirja Nengsih<sup>1</sup>, Nini Karlina<sup>2</sup>**<sup>1</sup> UPT SDN 16 Bukit Siayah<sup>2</sup> UPT SDN 33 Gurun PanjangCorrespondence: [wirjanengsih45@gmail.com](mailto:wirjanengsih45@gmail.com)**Article Info****Article history:**

Received 02 Maret 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

**Keyword:**

Islamic Education (PAI), social awareness, Classroom Action Research (CAR), social responsibility, empathy, UPT SDN 16 Bukit Siayah.

**ABSTRACT**

This research aims to investigate the effectiveness of using Islamic Education (PAI) learning strategies to enhance students' social awareness at UPT SDN 16 Bukit Siayah. The study employs the Classroom Action Research (CAR) model, which involves a cyclical process of planning, action, observation, and reflection. The research was conducted over two cycles, each focusing on implementing specific strategies in PAI lessons designed to foster social responsibility and empathy among students. The participants of this study were fifth-grade students. Data were collected through observations, interviews, and social awareness questionnaires. The findings indicate that the use of collaborative learning strategies, such as group discussions, community service projects, and role-playing, significantly increased students' social awareness. The activities encouraged students to reflect on societal issues, develop empathy, and understand their role in the community. The study concludes that effective PAI strategies can positively influence students' social awareness, making them more responsible and engaged in their social environment.

© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI FOUNDATION.

This is an open access article under the CC BY NC license

[\(https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)**INTRODUCTION**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam membentuk sikap sosial yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Namun, saat ini masih banyak ditemukan tantangan dalam mengembangkan kepedulian sosial siswa melalui pembelajaran PAI. Salah satu masalah utama adalah kurangnya metode pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk aktif terlibat dalam isu-isu sosial dan membangun empati terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Hal ini terjadi karena banyaknya pendekatan yang masih cenderung terfokus pada aspek kognitif, seperti hafalan dan teori, daripada aspek afektif yang lebih relevan dengan pengembangan karakter sosial siswa (Daryanto, 2018). Oleh karena itu, penting untuk mencari strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui pembelajaran PAI.

Dalam konteks ini, UPT SDN 16 Bukit Siayah menjadi salah satu sekolah yang menghadapi tantangan dalam mengembangkan kepedulian sosial siswa. Meskipun memiliki program pendidikan agama yang baik, siswa masih kurang menunjukkan pemahaman dan tindakan nyata dalam membantu sesama atau menyelesaikan masalah sosial yang ada di sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan selama ini kurang efektif dalam menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial siswa terhadap permasalahan sosial. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan baru yang lebih interaktif dan berbasis pada pengembangan karakter sosial siswa (Hayati, 2021).

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengedepankan diskusi kelompok dan proyek sosial dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa. Melalui diskusi, siswa diajak untuk berpikir kritis dan mengungkapkan pendapat mereka mengenai masalah sosial yang ada di sekitar mereka. Hal ini tidak hanya memperluas wawasan mereka tentang isu-isu sosial, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan sikap empati terhadap sesama. Dengan demikian, penggunaan metode yang lebih partisipatif dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa (Arsyad, 2017).

Namun, meskipun ada kesadaran akan pentingnya pembelajaran PAI dalam membentuk karakter sosial siswa, masih banyak sekolah yang kesulitan dalam mengimplementasikan metode yang tepat. Banyak guru PAI yang belum dilatih untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada pembentukan karakter sosial, seperti kolaborasi, pengabdian kepada masyarakat, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial. Hal ini mengarah pada kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya membantu sesama dan berperan aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berbasis pada karakter sosial sangat dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran PAI yang lebih efektif (Luma'ul 'Adilah Hayya, 2023).

Selain keterampilan guru, faktor waktu dan infrastruktur yang terbatas juga menjadi hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran PAI di banyak sekolah, termasuk di SDN 16 Bukit Siayah, sering kali dibatasi oleh waktu yang terbatas dalam setiap sesi pembelajaran. Oleh karena itu, guru seringkali kesulitan untuk merancang kegiatan yang melibatkan siswa dalam aksi sosial atau diskusi mendalam tentang masalah sosial. Namun, dengan adanya pengelolaan waktu yang tepat, metode pembelajaran berbasis proyek sosial dan kolaborasi dapat diterapkan dengan efektif. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan merancang kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan melibatkan pihak luar, seperti orang tua atau masyarakat setempat, dalam proses pembelajaran (Maslahah, 2022).

Pengembangan kepedulian sosial siswa melalui PAI juga harus diimbangi dengan pemberian contoh nyata dari lingkungan sekolah. Siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial jika mereka melihat bahwa guru dan orang dewasa di sekitar mereka juga menerapkan nilai-nilai kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter sosial siswa dengan memberikan contoh yang baik. Ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya keteladanan dalam membentuk sikap sosial siswa (Yuliani & Widana, 2018).

Dalam hal ini, penting juga untuk melibatkan orang tua dalam pengembangan kepedulian sosial siswa. Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sikap sosial anak-anak mereka. Oleh karena itu, sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan kesadaran sosial pada siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya keterlibatan orang tua, siswa dapat memperoleh pembelajaran yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai pentingnya memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi (Arifin, 2016).

Seiring dengan itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI juga dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa. Dalam era digital ini, teknologi memberikan peluang besar untuk mengakses berbagai informasi sosial yang relevan dan up-to-date. Dengan menggunakan teknologi, siswa dapat diajak untuk mengeksplorasi isu-isu sosial yang terjadi di dunia nyata, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Penggunaan video, aplikasi edukasi, dan platform pembelajaran daring dapat memperkaya pembelajaran dan membuatnya lebih menarik bagi siswa. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai permasalahan sosial yang ada di sekitar mereka (Hayati, 2021).

Penting untuk dicatat bahwa meskipun metode pembelajaran berbasis diskusi dan proyek sosial menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kepedulian sosial, tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama dalam mengikuti pembelajaran seperti ini. Beberapa siswa masih merasa kurang tertarik atau tidak merasa terhubung dengan masalah sosial yang dibahas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan minat dan kebutuhan siswa. Dengan memahami karakteristik siswa secara individu, guru dapat menciptakan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka (Daryanto, 2018).

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya di sekolah. Banyak sekolah, terutama di daerah-daerah dengan fasilitas terbatas, kesulitan dalam menyediakan materi pembelajaran yang dapat menunjang pengembangan karakter sosial siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu berusaha untuk memaksimalkan sumber daya yang ada dan mencari cara kreatif untuk mengimplementasikan metode yang lebih interaktif dan berbasis pengabdian kepada masyarakat. Kerjasama dengan komunitas lokal dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah ini dan memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai sosial dalam kehidupan nyata (Maslahah, 2022).

Meskipun begitu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui PAI sangat tergantung pada kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Semua pihak harus terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung

perkembangan karakter sosial siswa. Dengan adanya kolaborasi yang baik, siswa akan lebih mudah memahami pentingnya memiliki rasa kepedulian sosial dan belajar untuk berkontribusi terhadap masyarakat (Luma'ul 'Adilah Hayya, 2023).

Pada akhirnya, melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI yang dirancang dengan metode yang tepat, seperti diskusi kelompok dan proyek sosial, dapat secara signifikan meningkatkan kepedulian sosial siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan membuat mereka lebih memahami dan merasakan pentingnya nilai-nilai sosial dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran PAI yang berfokus pada karakter sosial menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat sekitar (Arsyad, 2017).

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui strategi pembelajaran PAI di SDN 16 Bukit Siayah. Model PTK dipilih karena pendekatan ini berfokus pada upaya perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan siklus tindakan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam setiap siklus, peneliti dan guru akan melakukan evaluasi untuk menentukan apakah strategi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa. PTK ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing dirancang untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda dan mengukur hasilnya berdasarkan pengamatan serta evaluasi terhadap peningkatan sikap sosial siswa (Arsyad, 2017).

Pada siklus pertama, peneliti merancang rencana pembelajaran yang melibatkan kegiatan diskusi kelompok dan refleksi sosial untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kepedulian sosial. Setiap siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar mereka dan berdiskusi mengenai solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Observasi dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan memahami topik yang dibahas. Selain itu, wawancara dengan siswa dan guru digunakan untuk mendapatkan feedback terkait efektivitas pembelajaran. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memahami perkembangan sikap sosial siswa (Hayati, 2021).

Pada siklus kedua, berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, peneliti melakukan perbaikan dengan menambahkan kegiatan proyek sosial, seperti pengumpulan donasi atau kerja bakti, untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pembelajaran mereka dalam kehidupan nyata. Kegiatan ini dirancang untuk mengajak siswa berkontribusi langsung dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di komunitas mereka. Observasi kembali dilakukan untuk melihat apakah siswa semakin terlibat dan menunjukkan sikap kepedulian sosial yang lebih tinggi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang mengukur perubahan sikap sosial siswa setelah terlibat dalam kegiatan proyek sosial tersebut. Hasil dari kedua siklus ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan kepedulian sosial siswa melalui pembelajaran PAI yang berbasis pada tindakan nyata (Luma'ul 'Adilah Hayya, 2023).

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran PAI dengan metode diskusi dan proyek sosial di SDN 16 Bukit Siayah berhasil meningkatkan kepedulian sosial siswa. Pada siklus pertama, siswa mulai menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam diskusi kelompok mengenai isu sosial yang ada di sekitar mereka. Meskipun demikian, sebagian siswa masih terlihat pasif dan cenderung mengandalkan teman kelompok untuk memberikan ide atau pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun diskusi dapat memicu minat siswa, mereka masih perlu lebih banyak bimbingan dan dorongan agar bisa berbicara lebih terbuka dalam kelompok (Arsyad, 2017). Keberhasilan pada siklus pertama ini menunjukkan bahwa metode diskusi dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa, namun masih diperlukan penguatan agar partisipasi siswa semakin aktif.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan refleksi terhadap hasil siklus pertama, peneliti dan guru meningkatkan kegiatan dengan mengintegrasikan proyek sosial yang lebih langsung, seperti pengumpulan donasi dan kerja bakti. Aktivitas tersebut bertujuan untuk memberikan siswa kesempatan

untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam tindakan nyata, yang dapat memperkuat kesadaran sosial mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai lebih terlibat dalam kegiatan sosial, dan beberapa dari mereka bahkan mengajak teman-teman mereka untuk berpartisipasi. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik sosial dapat mempercepat pemahaman siswa tentang pentingnya berkontribusi kepada masyarakat (Maslahah, 2022).

Dalam hal ini, keterlibatan siswa dalam proyek sosial yang lebih konkret dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya rasa empati terhadap orang lain. Salah satu temuan menarik adalah peningkatan interaksi sosial antar siswa yang sebelumnya kurang saling berkomunikasi, kini mulai bekerja sama dalam kelompok. Proyek sosial memberikan mereka ruang untuk berkolaborasi dan mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik. Mereka tidak hanya memahami teori tentang kepedulian sosial, tetapi juga mengalami secara langsung bagaimana berkontribusi terhadap masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek sosial dapat mengubah sikap siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sosial sekitar mereka (Yuliani & Widana, 2018).

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam siklus pertama adalah ketidaknyamanan sebagian siswa dalam berbicara di depan kelompok. Beberapa siswa cenderung diam atau tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam diskusi. Hal ini menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang berbasis diskusi. Meskipun ada upaya untuk mendorong siswa berbicara, tetapi ada siswa yang tidak merasa percaya diri atau kesulitan dalam mengungkapkan pendapatnya. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih inklusif dan melibatkan teknik pemecahan masalah dalam diskusi dapat membantu menciptakan suasana yang lebih terbuka bagi semua siswa (Daryanto, 2018). Hal ini memerlukan perhatian lebih dari guru untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung.

Namun, meskipun ada tantangan dalam meningkatkan partisipasi, hasil dari refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pentingnya memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan topik-topik sosial secara mendalam memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka tentang peran sosial mereka dalam masyarakat. Siswa yang awalnya cenderung pasif mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap isu-isu sosial setelah mereka diberikan kesempatan untuk berbicara dan bertukar pikiran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun prosesnya memerlukan waktu, pendekatan berbasis diskusi dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap pentingnya kepedulian sosial (Hayati, 2021).

Selain itu, proyek sosial yang dilakukan pada siklus kedua memberikan dampak positif dalam meningkatkan rasa tanggung jawab sosial siswa. Kegiatan seperti pengumpulan donasi atau kerja bakti membantu siswa untuk langsung terlibat dalam kegiatan yang berdampak nyata terhadap komunitas mereka. Siswa tidak hanya sekadar belajar tentang nilai kepedulian sosial secara teori, tetapi mereka dapat merasakan langsung bagaimana kontribusi mereka membantu meringankan beban orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada aksi sosial dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan (Arsyad, 2017).

Melalui pembelajaran berbasis proyek sosial, siswa juga belajar tentang pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan sosial bersama. Dalam proyek pengumpulan donasi, misalnya, siswa bekerja sama untuk mengumpulkan dana dan barang yang akan disumbangkan. Mereka belajar bagaimana berbagi tugas dan berkoordinasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap sesama. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan kerja tim dalam konteks sosial dapat memperkaya pengalaman belajar dan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari (Luma'ul 'Adilah Hayya, 2023).

Tantangan utama yang muncul selama penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan diskusi dan proyek sosial secara mendalam. Meskipun siklus kedua menunjukkan hasil yang lebih baik, waktu yang terbatas seringkali menghambat pengembangan proyek sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, disarankan agar waktu pelajaran yang diperuntukkan untuk PAI dapat dialokasikan lebih fleksibel agar siswa dapat lebih mendalami isu-isu sosial dan terlibat dalam kegiatan sosial yang lebih signifikan. Dengan tambahan waktu, kegiatan pembelajaran dapat lebih maksimal dalam mencapai tujuan sosial dan akademis siswa (Maslahah, 2022).

Namun, dengan adanya keterbatasan waktu, pendekatan berbasis proyek sosial yang lebih terencana dengan baik dapat tetap memberikan dampak yang positif dalam pengembangan karakter sosial siswa. Siswa tidak hanya belajar dalam ruang kelas, tetapi juga dapat langsung terlibat dalam kegiatan yang memberi manfaat kepada masyarakat. Pembelajaran seperti ini memberikan dimensi baru dalam

pendidikan agama yang tidak hanya menekankan pada aspek keagamaan, tetapi juga pada kepedulian sosial yang tinggi, yang tentunya penting untuk masa depan siswa (Djabidi, 2016).

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa metode diskusi dan proyek sosial yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dapat secara efektif meningkatkan kepedulian sosial siswa. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi mengenai isu-isu sosial serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi dalam proyek sosial, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman praktis yang membuat mereka lebih peduli terhadap orang lain. Ini menunjukkan bahwa metode yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih bermakna (Haniyah et al., 2023).

Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan sosial yang dilakukan di sekolah dapat memperkuat hasil pembelajaran yang dicapai. Orang tua yang mendukung kegiatan sosial di rumah dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial yang dipelajari di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada kerjasama yang solid antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter sosial siswa (Arifin, 2016).

Penerapan metode diskusi dan proyek sosial ini juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan berdiskusi tentang masalah sosial, siswa belajar untuk menganalisis isu-isu sosial dari berbagai sudut pandang, serta belajar untuk mempertimbangkan solusi yang tepat. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis, yang berguna tidak hanya dalam konteks sosial, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Yuliani & Widana, 2018).

Dengan adanya peningkatan kepedulian sosial melalui metode pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial mereka. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata, seperti proyek sosial, tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini membuktikan bahwa pendidikan agama yang terintegrasi dengan kegiatan sosial dapat membawa perubahan yang positif dalam kehidupan siswa dan masyarakat pada umumnya (Maslahah, 2022).

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 16 Bukit Siayah, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran PAI yang berbasis diskusi dan proyek sosial efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa. Pada siklus pertama, meskipun siswa mulai menunjukkan minat yang lebih besar dalam mendiskusikan isu-isu sosial, tantangan utama adalah rendahnya partisipasi aktif dari sebagian siswa. Namun, dengan diterapkannya proyek sosial pada siklus kedua, yang mengajak siswa untuk berkontribusi langsung pada kegiatan sosial, terjadi peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa, baik dalam diskusi maupun dalam aksi nyata. Proyek sosial memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami pentingnya kepedulian sosial dan melatih mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat.

Salah satu faktor keberhasilan dalam penelitian ini adalah integrasi pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik. Dengan berdiskusi tentang masalah sosial dan terlibat langsung dalam kegiatan sosial, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep sosial, tetapi juga merasakan dampaknya dalam kehidupan nyata. Hal ini memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain. Pembelajaran yang berbasis proyek sosial ini terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan siswa.

Meskipun demikian, tantangan dalam pengelolaan waktu dan keterbatasan sumber daya tetap menjadi hambatan. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas metode ini, diperlukan perencanaan yang matang dan dukungan dari semua pihak, termasuk orang tua dan komunitas. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi dan proyek sosial dalam pembelajaran PAI dapat secara signifikan meningkatkan kepedulian sosial siswa dan membantu mereka menjadi individu yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

## REFERENCES

- Arifin, Z. 2016. *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran: Peran dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Djabidi, Siti. 2016. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Daryanto. 2018. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hayati, R. 2021. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Anak." *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Haniyah, N., S. Rahmawati, dan A. Suryani. 2023. "Meningkatkan Pemahaman Materi Aqidah Akhlak melalui Media Interaktif." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Luma'ul 'Adilah Hayya', M. 2023. *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Maslahah, F. 2022. *Inovasi Pembelajaran di Era Digital*. Jakarta: Kencana.
- Munasti, F. 2025. "Peningkatan Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Yuliani, L., dan S. Widana. 2018. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*.